

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang

Industri mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan di Indonesia. Banyak berdiri industri menengah baik formal maupun informal yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Salah satu industri yang banyak berkembang di Indonesia yakni industri informal di bidang kayu atau mebel (Depkes RI, 2003).

Industri mebel yang dimulai dari pemotongan kayu (penggergajian) hingga pembuatan berbagai macam hasil produksi memiliki potensi bahaya bagi pekerjanya. Potensi bahaya tersebut dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan menimbulkan penyakit akibat kerja. Salah satu potensi bahaya dalam industri yakni paparan debu kayu. Kadar debu yang berlebihan dan terus menerus dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan berbagai gangguan kesehatan bagi pekerja (Tarwaka, 2014 ; Suma'mur, 2009).

Dampak akibat paparan debu kayu ini telah dibuktikan dari berbagai hasil penelitian. Menurut Yusnabeti dan Ruth (2010), ada hubungan antara konsentrasi debu (PM10), suhu ruang kerja ($P = 0,027$), masa kerja ($P = 0,010$), pemakaian alat pelindung diri ($P = 0,001$), kebiasaan merokok ($P = 0,039$) dengan kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) ($P = 0,045$) di Desa Cilebut Barat dan Cilebut Timur. Sedangkan menurut Rainel , dkk (2003) penelitian di industri mebel di kota Pekanbaru bahwa ada keluhan

kesehatan yang banyak dialami para pekerja mebel antara lain batuk-batuk, cepat lelah, sesak nafas, gatal pada kulit serta mata merah dan perih. Pekerja yang terpapar debu kayu secara berlebihan dan terus menerus juga dapat mengalami gangguan kulit kering dan pecah, cepat lelah dan batuk-batuk.

Bahaya yang dapat ditimbulkan oleh debu terhadap gangguan kesehatan berupa gangguan pernapasan, iritasi kulit, gangguan sistem pencernaan, serta bisa menimbulkan iritasi pada mata yang dapat mengganggu penglihatan. Gangguan pada mata karena debu sangat sering terjadi sehingga menyebabkan timbulnya reaksi mekanisme pertahanan berupa mata merah dan gatal-gatal. Debu yang kontak dengan mata bisa mengakibatkan goresan pada kornea mata atau bahkan lebih dari itu. Hal ini dapat menimbulkan rasa sakit yang cukup signifikan pada mata (Ilyas, 2004).

Jumlah penyakit infeksi saluran nafas bagian atas akut lainnya di Indonesia memiliki peringkat tertinggi sebanyak 291.356 kasus karena debu (Depkes RI, 2010). Sebagian besar penyakit paru akibat kerja yang serius yaitu terjadinya penurunan fungsi paru, dengan gejala utama yaitu sesak nafas (Ikhsan, 2002).

Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih, dkk (2013) di PT Waroeng Batok Industri Cilacap didapatkan hasil bahwa penggunaan masker pekerja diketahui dalam kategori kurang baik sebanyak 53,3%, kategori baik sebanyak 46,7%. Tidak ada hubungan variabel umur, pendidikan, dan lama kerja terhadap penggunaan masker (p value $> 0,05$). Selanjutnya, ada hubungan variabel pengetahuan terhadap penggunaan masker (p value =

0,025) dan variabel sikap terhadap penggunaan masker (p value = 0,019). Sedangkan hasil penelitian Suryani, dkk (2005) di PT. SSSWI ada hubungan yang bermakna antara Masa Kerja dan Kebiasaan Merokok dengan gangguan fungsi paru.

CV Mulya Abadi Sukoharjo merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang mebel (pembuatan meja, kursi, tempat tidur, dll). Di industri ini terdapat beberapa bagian proses kerja, antara lain bagian *somil*/penggergajian, *planner*/pembahanan, pengamplasan, *sendering*, proses perakitan, amplas *sender*/bahan dasar diobati dengan bahan kimia, *finishing*, serta *packing*. Masing-masing bagian dan seluruh kegiatan operasional yang dilakukan di perusahaan mebel tersebut memiliki berbagai macam potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja karena masing-masing bagian proses produksi menghasilkan debu kayu yang kontak secara langsung dengan pekerja.

Hasil survei pendahuluan dilakukan di industri mebel CV Mulya Abadi Sukoharjo pada proses produksi dan lingkungan kerja. Hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat banyak debu kayu yang berterbangan di sekitar lingkungan industry. Ada sebagian pekerja yang tidak memakai Alat Pelindung Diri (APD). Wawancara terhadap 15 pekerja didapatkan hasil bahwa terdapat keluhan gangguan kesehatan berupa batuk-batuk (20%), sebagian gatal pada kulit (33,33%), iritasi pada mata (26,67%), sesak nafas (20%) yang disebabkan oleh debu kayu.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan di industri mebel CV Mulya Abadi Sukoharjo terdapat faktor dan potensi bahaya debu yang dihasilkan dari proses pengolahan kayu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi pekerja. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis perbedaan gangguan kesehatan pada karyawan produksi mebel di CV Mulya Abadi Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada perbedaan gangguan kesehatan pada karyawan produksi mebel di CV Mulya Abadi Sukoharjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Gangguan Kesehatan Pada Karyawan Produksi Mebel Di Cv Mulya Abadi Sukoharjo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur dan menganalisis kadar debu kayu di industri mebel CV Mulya Abadi Sukoharjo.
- b. Mengidentifikasi gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh debu kayu.
- c. Menganalisis perbedaan gangguan kesehatan pada karyawan produksi mebel terhadap paparan debu kayu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi informasi dan rekomendasi kepada perusahaan dan mitra kerja sebagai bahan pertimbangan atau masukan tentang gangguan kesehatan yang di akibatkan oleh debu kayu.

2. Bagi Pekerja Mebel

Mengetahui tentang gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh paparan debu kayu.

3. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan informasi tambahan bagi civitas akademika untuk memperbanyak pustaka penelitian terkait perbedaan gangguan kesehatan pada karyawan produksi mebel yang dapat diakibatkan oleh paparan debu kayu.

4. Bagi Peneliti

Memberikan manfaat bagi peneliti untuk memperdalam pengetahuan, wawasan serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu tentang keselamatan dan kesehatan kerja mengenai perbedaan gangguan kesehatan pada karyawan produksi mebel terhadap paparan debu kayu.

5. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan wawasan dan pengetahuan baru yang dapat dikembangkan dan menjadi referensi baik untuk penelitian selanjutnya.